

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan terciptanya proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi seseorang. Pendidikan diberikan untuk mengembangka kemampuan dan kekuatan individu. Pendidikan dharapkan mampu mendewasakan seseorang melalui proses pembelajaran. Kualitas sebuah bangsa juga dapat ditentukan dari kualitas pendidikannya. Pemerintah Indonesia senantiasa melakukan pengembangan dan pembaharuan berbagai komponen yang terlibat dalam proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan nasioal.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak muia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan di Indonesia dikatakan berhasil apabila tujuan pendidikan nasional tercapai. Guru, siswa, dan proses pembelajaran di sekolah menjadi komponen penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan.

Pendidikan selalu terikat dengan perkembangan kurikulum. Kurikulum menjadi wujud nyata dari perkembangan pendidikan. Kurikulum senantiasa dikembangkan mengikuti perkembangan zaman, namun tetap disesuaikan dengan karakter bangsa. Berkaitan dengan pembaruan kurikulum, perlu diterapkan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter guna membekali siswa dengan berbagai kemampuan. Pada tahun pelajaran 2014/2015 telah mulai diberlakukan Kurikulum 2013 di seluruh Indonesia yang merupakan pembaharuan dan penyempurnaan Kurikulum 2006. Karakteristik dasar Kurikulum 2013 adalah terletak pada pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 menekankan pendekatan saintifik. Implementasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan daya saing bangsa

seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Penerapan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif inovatif dan afektif, melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Puskurbuk, 2012). Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum menekankan pada proses pembelajaran saintifik yang menganut paradigma konstruktivisme. Dengan demikian maka siswa diharapkan dapat memahami konsep sehingga hasil proses pembelajaran dapat masuk dalam *longterm memory* dan siswa dapat memahami esensi belajar. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum 2013 oleh pemerintah merupakan langkah tepat untuk memperbaiki berbagai komponen pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013, menyebutkan bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Tujuan tersebut dicapai melalui pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *saintifik*. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk mengembangkan kemampuan dirinya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum 2013 diterapkan pada semua jenjang pendidikan, termasuk jenjang sekolah dasar. Siswa di tingkat sekolah dasar adalah anak usia 7 sampai 12 tahun. Menurut Piaget dalam Izzaty, dkk (2007: 118) masa kanak-kanak pada usia tersebut berada dalam tahap operasi konkret dalam berfikir dimana konsep yang ada pada awal masa kanak-kanak merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas sekarang menjadi lebih konkret. Anak pada tahap ini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, pada tahap ini anak cenderung lebih berpikir secara logis dan belum mampu menerima hal-hal yang bersifat abstrak atau verbal. Siswa sekolah dasar membutuhkan sarana untuk kemampuannya tersebut salah satunya melalui pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia. Pembelajaran tematik integratif dalam kurikulum sangat sesuai dengan karakter, keadaan, psikologi, dan kebutuhan siswa usia sekolah dasar.

IPS dan Bahasa Indonesia dalam dalam kurikulum 2013 masih menjadi muatan yang terintegrasi dalam tema. Muatan lain yang terintegrasi dengan muatan IPS dan Bahasa Indonesia dalam tema antara lain yaitu IPA, PPKn, SBdP. Materi muatan IPS dan Bahasa Indonesia harus dapat dikaitkan dengan materi muatan pembelajaran lainnya secara integrasi. Kompetensi dasar dari muatan pelajaran yang terintegrasi dalam sebuah tema dapat terpenuhi melalui pembelajaran tematik.

Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sering disebut IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa (Ahmad, 2013: 141). Tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Etin Solihatin & Raharjo dalam Kristin (2016: 74-79)

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan model terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, keterampilan ini antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Juli 2019 hasil belajar siswa SD 04 Hadipolo kelas 4 pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia masih banyak yang di bawah KKM yang disebabkan oleh keterampilan mengajar guru yang rendah masih sering menggunakan metode ceramah sehingga mempengaruhi minat siswa dalam belajar yang mengakibatkan siswa pasif dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa pun rendah, terbukti dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu hanya mencapai 59,6 dengan Standar Ketuntasan Siswa 75.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah *Examples Non Examples. Examples*

memberikan: 1) siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar; 2) siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar; 3) siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *Non Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang dibahas. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *Example Non Examples*, diharapkan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada. (Hamdayama, 2015: 113)

Pengaruh penerapan model pembelajarn *Examples non Examples* pernah diteliti oleh Lina Resminawati (2016) dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Kalimat di Kelas Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketrampilan menulis kalimat siswa kelas 1 sekolah dasar. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nolpin Sunggudek, dkk. Dengan judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Example Non Example Kelas V SDN Unu Kecamatan Bulagi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa

Penelitian yang dilakukan oleh Wadiatmo (2018) dengan judul “Peningkatan Perstasi dan Aktivitas Belajar melalui Motode *Examples non Examples* Pada Siswa Kelas IV Semester II SD N Karanganyar Pagerbarang Tegal Tahun pelajaran 2017/2018”. Penelitian tersebut meneliti apakah penrapan model *Examples non Examples* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD N Karanganyar Tegal. Penerapan model *Exampes non Examples* menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa yang ditunjukan dengan klasikal $\geq 85\%$ serta hasil observasi keaktifan siswa mencapai kriteria baik. Pengumpulan data menggunakan lembar tes dan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan keaktifan siswa meningkat dengan nilai dan kategori masing-masing siklus I, II dan III adalah 27 (cukup), 31 (baik) dan 32 (baik). Hasil belajar siklus I untuk pemahaman konsep menunjukkan

nilai rata-rata 58,68 dan ketuntasan belajar 51,72%. Siklus II rata-rata 72,81 dan ketuntasan belajar 79,31%. Siklus III rata-rata 82,34 dan ketuntasan belajar 96,57%.

Berdasarkan alasan diatas dan adanya perbedaan hasil penelitian yang berbeda tentang pengaruh penggunaan model *Examples non Examples* terhadap siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus model *Examples non Examples* dan hasil belajar siswa. Maka judul proposal ini adalah “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Example non Example* Berbantuan Media Visual Gambar Tema 3 Peduli Terhadap Lingkungan di SD 04 Hadipolo**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan guru dengan menerapkan model pembelajaran *Examples non Examples* berbantuan media visual gambar pada tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup muatan IPS dan Bahasa Indonesia kelas IV di SD 04 Hadipolo?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPS dan Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD 04 Hadipolo setelah diterapkannya model pembelajaran *Examples non Examples* berbantuan media visual gambar pada tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup muatan IPS dan Bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru dengan menerapkan model pembelajaran *Examples non Examples* berbantuan media visual gambar pada tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup muatan IPS dan Bahasa Indonesia kelas IV di SD 04 Hadipolo.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS dan Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD 04 Hadipolo setelah diterapkan model pembelajaran *Examples non Examples* berbantuan media visual gambar pada tema 3 Peduli Terhadap makhluk Hidup muatan IPS dan Bahasa Indonesia kelas IV SD 04 Hadipolo

D. Manfaat Penelitian

Dengan mengadakan penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendapatkan suatu masukan yang akan bermanfaat bagi semua komponen pendidikan pada umumnya. Manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan untuk memperkaya penggunaan berbagai model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pendidikan, sehingga dapat menjadikan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan minat belajar siswa meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Dapat mengetahui model-model pembelajaran yang dapat digunakan pada saat mengajar untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri dari subjek penelitian, objek penelitian, dan variabel penelitian, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada guru dan siswa kelas IV di SD 04 Hadipolo dengan jumlah keseluruhan siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu 23 siswa.

2. Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini diantaranya adalah siswa kelas IV SD 04 Hadipolo semester 1 dengan muatan yang akan dinilai adalah IPS dan Bahasa Indonesia pada tema 3 Peduli Terhadap MakhluK Hidup.

Kompetensi Inti

KI.1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI.2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

KI.3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI.4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

Muatan	Kompetensi Dasar
IPS	3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi. 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi.
Bahasa Indonesia	3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan. 4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.

3. Variabel

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu hasil belajar siswa, model pembelajaran *Examples non Examples*, tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup, dan media visual gambar.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari model pembelajaran *Examples non Examples*, hasil belajar, keterampilan guru, dan media visual gambar, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Examples non Examples*

Model pembelajaran *Examples non Examples* merupakan satu dari sekian banyak model yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Examples non Examples* sendiri yaitu metode pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar relevan atau kasus agar siswa dapat menganalisis isi gambar atau kasus tersebut. Terdapat 7 langkah dalam penerapan Model pembelajaran *Examples non Examples* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

- 1) Menempelkan gambar di papan tulis.
- 2) Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok.
- 3) Menganalisis gambar dan menulis hasil.
- 4) Setiap kelompok menyampaikan hasil analisis.
- 5) Siswa lain mendengar hasil analisis dan memberi komentar atau pertanyaan.
- 6) Guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- 7) Penutup.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar yang berupa perubahan tingkah laku atau bertumbuhnya pengetahuan. Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. analisis data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes evaluasi, penilaian ranah psikomotorik dilihat dari keterampilan siswa saat proses pembelajaran.

3. Keterampilan Guru

Keterampilan guru adalah keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien, dan menarik. Adapun keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah: 1) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, 2) keterampilan menjelaskan, 3) keterampilan bertanya, 4) keterampilan memberikan penguatan, 5) keterampilan menggunakan variasi, 6) keterampilan mengaktifkan siswa.

4. Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup

Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup merupakan salah satu tema yang terdapat dalam kurikulum 2013 pada kelas IV semester I, tema ini terdiri dari 3 subtema, yaitu 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku, 2 Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku, 3 Ayo Cintai Lingkungan. Setiap subtema memiliki 6 pembelajaran yang disampaikan dalam 1 minggu pembelajaran. Sehingga tiga subtema yang tersedia disampaikan jangka waktu 3 minggu. Untuk mencapai pembelajaran siswa diharapkan mampu mencapai Standar Kompetensi yang ditetapkan.

5. Media Visual Gambar

Media merupakan salah satu cara untuk membantu pengajaran konsep-konsep yang akan dipelajari, oleh karena itu media penting digunakan saat melaksanakan pengajaran. Media visual adalah salah satu media yang bisa digunakan dalam mengajar, media visual memiliki beberapa jenis salah satunya yaitu gambar. Pada pembelajaran tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup akan menggunakan media visual gambar berupa gambar yang mencerminkan karakteristik ruang dan pemanfaatan SDA untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 04 Hadipolo.